

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di sungai. Banjir sering mengakibatkan kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami, meski kerusakan akibat banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai dan badan air yang lain, orang-orang menetap dan bekerja dekat air untuk mencari nafkah dan memanfaatkan biaya murah serta perjalanan dan perdagangan yang lancar dekat perairan. Manusia terus menetap di wilayah rawan banjir adalah bukti bahwa nilai menetap dekat air lebih besar daripada biaya kerusakan akibat banjir periodik. Palur adalah desa di kecamatan Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.jumlah penduduknya sekitar 13.256 jiwa dan mempunyai luas wilayah sebesar 408882 Ha.Palur merupakan nama suatu daerah yang terletak antara dua daerah tingkat dua yaitu Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, di sebelah timur kota Solo dekat dengan sungai Bengawan Solo. Palur dilalui oleh jalan negara Solo - Surabaya dan merupakan pertigaan jalur Solo - Surabaya via Sragen - Bojonegoro dan Solo - Surabaya via Tawangmangu-Ngawi. Sebelah barat jalan masuk wilayah desa Ngringo, Jaten, Karanganyar, sedangkan sebelah selatan merupakan wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Sedangkan Stasiun Palur masuk wilayah Kabupaten Karanganyar dan bukan Sukoharjo (*Kompas*,20/1/2013)

Dari hasil wawancara dengan Sukidi, selaku warga di Kampung Japanan diperoleh informasi bahwa:

*“Desa Palur daerah yang terjadi banjir rata-rata pemukiman yang berada di area bantaran sungai Bengawan solo,kampung yang mengalami luapan banjir sungai bengawan Solo diantaranya Japanan, Turisari dan Jogobondo.pada banjir tahun 2013 bulan januari di kampung Japanan tergenang banjir setinggi pinggang orang dewasa begitu pula dengan kampung Turisari, Rejosari dan Jogobondo juga tergenang air setinggi pinggang orang dewasa”.*

Warga Palur yang berada di bantaran sungai bengawan Solo kebanyakan masyarakat kelas menengah kebawah sehingga untuk membeli lahan yang berada kawasan bebas banjir tidak bisa terealisasikan. Pemerintah setempat (kelurahan) kami wawancarai masalah relokasi warga yang berada di bantaran sungai bengawan Solo juga tidak bisa merespon dengan baik karena terbenturnya alokasi dana yang tidak ada dari Pemkab kabupaten sukoharjo yang membuat permasalahan bencana banjir tak terselesaikan dan kegiatan sosialisasi terhadap dampak bencana banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan yang seharusnya dilakukan perangkat desa palur juga sangat minim di kepada masyarakat yang bermukim di bantaran DAS Bengawan solo.

Agus maryono (2010:97) menjelaskan bahwa Bencana banjir di indonesia ada lima factor di antaranya meliputi; factor hujan,factor retensi daerah aliran sungai (DAS),factor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai,factor pendangkalan sungai,dan factor kesalahan tata wilayah serta

pembangunan sarana-prasarana. Namun Desa Palur terjadi banjir karena semakin dangkalnya sungai Bengawan Solo dan intensitas debit air kiriman dari Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sangat tinggi saat musim penghujan (BARKONAS PB),seandainya dinas yang terkait melakukan langkah-langkah seperti pengerukan sungai disaat musim kemarau pasti bencana banjir akan sedikit tertanggulangi.

Desa Palur juga merupakan daerah yang berada di kawasan aliran sungai bengawan Solo jadi secara geografis rawan bencana banjir, beberapa kampung yang berada di bantaran sungai bengawan Solo di desa Palur yaitu Japanan, Turisari, Rejosari dan Jogobondo. Keempat kampung tersebut rata-rata cuma berada 20 meter dari DAS dan jumlah korban banjir dari ke empat kampung tersebut mencapai 64 kk, selanjutnya untuk membedakan kesiapsiagaan masyarakat yg berada dikawasan bantaran dan non bantaran sungai bengawan solo saya mengambil 30 Respoden terletak di kampung Panjang Rejo karena lokasinya terletak pada kawasan yang cukup jauh dari sungai Bengawan solo sehingga bisa untuk pengambilan data penelitian. Masyarakat Desa palur pada umumnya jika terjadi banjir hanya mengungsikan barang-barangnya di langit-langit bawah atap dan untuk hewan ternak diungsikan di tanggul-tanggul terdekat. begitu banyaknya dampak kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir jika tidak segera ditanggulangi pemerintah desa palur maupun pemerintah Kabupaten Sukoharjo.

Pemerintah seharusnya memberikan suatu alat peringatan sistem dini bencana banjir agar warga lebih bisa meningkatkan kesiapsiagaan dan memudahkan warga untuk mengungsi jika banjir terjadi secara cepat datang menggenangi pemukiman warga bantaran yang berada di desa palur khususnya kampung Japanan, Turisari, Rejosari dan Jogobondo.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. ( Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana).

Selamat sudi Santoso, (2010;200) menyebutkan bahwa perangkat penilaian kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di tingkat masyarakat yaitu;

1. Pengetahuan masyarakat mengenai banjir.
2. Sistem perilaku masyarakat komunal.
3. Kelembagaan formal dan informal (petugas dinas,badan yang bertanggung jawab)
4. Peraturan formal/informal.
5. Peralatan umum/infrastuktur.
6. Simulasi individu dan kelompok masyarakat.

Dengan perangkat penilaian kesiapsiagaan di atas bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di desa palur yang awalnya masih rendah menjadi lebih siap dalam menghadapi banjir ketika datang begitu cepat lalu tidak menimbulkan korban fisik dan non fisik.

Banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Banjir umumnya terjadi pada saat aliran air melebihi volume air yang dapat ditampung dalam sungai, danau, rawa, drainase maupun saluran air lainnya pada selang waktu tertentu. Hujan lebat yang terjadi dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan berlebihnya jumlah air yang dapat ditampung dalam sungai, danau, rawa maupun saluran air lainnya, sehingga air meluap dan menimbulkan banjir yang menggenangi daerah sekitarnya. Masyarakat yang tinggal di sekitar sungai atau daerah pantai yang landai merupakan masyarakat yang paling berisiko terhadap ancaman banjir. Semakin dekat tempat tinggal kita dengan sumber banjir, semakin resiko kita terkena banjir. Banjir terjadi secara cepat dengan periode penggenangan yang singkat. Banjir terjadi secara perlahan dengan periode penggenangan yang cukup lama. Faktor utama yang mempengaruhi besarnya banjir adalah intensitas curah hujan dan lamanya hujan terjadi. Kondisi topografi, kondisi tanah, serta kondisi tutupan lahan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kejadian banjir (Krishna S. Pribadi Dkk, 2008:71).

Dengan terjadinya bencana banjir di Kelurahan Palur setiap tahunnya saya ingin berinisiatif melakukan penelitian agar bencana tersebut bisa tertanggulangi dengan ditambahkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir, dengan penelitian ini saya juga ingin membantu warga bantaran sungai Bengawan Solo yang berada di Desa Palur menjadi lebih tanggap akan

bencana banjir dengan melakukan penyebaran angket yang besok saya lakukan. Oleh karena itu peneliti mempunyai gagasan mengambil judul

**“Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Kawasan Rawan Banjir Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”**

**A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan penelitian yang di himpun berbagai sumber, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini;

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dampak bencana banjir yang masih rendah.
- b. Alat peringatan sistem dini bencana banjir yang belum ada.
- c. Dampak kerugian yang di akibatkan bencana banjir.
- d. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir masih rendah.
- e. kegiatan sosialisasi terhadap dampak yang diakibatkan bencana banjir masih jarang dilakukan.

**B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar penelitian bisa mendapatkan hasil yang bagus maka pembatasan masalah saya cakupan meliputi:

- a. Pentingnya tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

- b. Tingkat perbedaan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah tingkat kesiapsiagaan masyarakat di daerah bantaran sungai Bengawan Solo dalam mengantisipasi bencana banjir di Desa palur?
- b. Mengapa tingkat kesiapsiagaan warga bantaran sungai bengawan solo berbeda dengan daerah yang tidak terkena banjir di Desa Palur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu;

- a. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat bantaran Dalam mengantisipasi bencana banjir di Desa Palur.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat kesiapsiagaan antara warga bantaran dan non bantaran di Desa Palur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat meliputi;

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
- 2) Sebagai acuan penelitian yang memudahkan peneliti selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti:

- 1) Menambah wawasan dan ilmu dalam menanggulangi bencana banjir
- 2) Peneliti bisa tahu bagaimana caranya agar kesiapsiagaan warga korban bencana banjir meningkat

Bagi pemerintah;

- 1) Supaya Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dapat mengatasi bencana banjir.
- 2) Meningkatkan kinerja BNPB Sukoharjo menjadi lebih tanggap akan bencana banjir terhadap masyarakat.

Bagi masyarakat;

- 1) Kesiapsiagaan sebagai langkah untuk mengurangi resiko.
- 2) Sebagai informasi terhadap daerah rawan bencana banjir.